



Kota Jogja Peringati Hari Batik

JOGJA -- Sebuah seremoni penting diadakan Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja, Rabu (2/10) siang, di Kawasan Titik Nol. Berdekatan dengan Gedung Agung dan sejumlah monumen batik, Pemkot Jogja menggelar peringatan Hari Batik Nasional.

Acara yang digelar bersama Paguyuban Sekarjagad dan Asosiasi Perancang dan Pengusaha Mode Indonesia (APPMI) DIY ini merupakan perayaan Hari Batik ke-4. Wakil Walikota Jogja H Imam Priyono bersama Ketua Tim Penggerak PKK Hj Tri Kirana Muslidatun hadir pada kesempatan tersebut.

Pengageng Keraton Yogyakarta sekaligus adik Sri Sultan Hamengku Buwono X, GBPH H Prabukusumo SPSI menyambut baik diadakannya peringatan Hari Batik. Gusti Prabu menyatakan pentingnya penanaman rasa bangga generasi muda

terhadap batik.

Batik yang merupakan warisan luhur budaya bangsa dan telah ditetapkan sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO harus diperkenalkan sejak dini kepada anak-anak.

Gusti Prabu menyebutkan, bukan hanya dengan memakainya saja, tapi juga dengan mempelajari dan sekaligus melestarikan khazanah batik asli Jogja.

"Batik Jogja sangat berbeda dengan batik dari daerah lain. Setiap pola batik dari Jogja pasti mengandung makna dan filosofinya sendiri. Jadi kalau ada anak memakai batik tersebut harapannya akan dapat menjadi anak yang baik, luhur budinya dan mulia," kata Ketua KONI DIY itu.

Saat ini batik tidak hanya identik dengan kaum tua. Banyaknya kreasi mode pada kain batik, membuat generasi muda tidak

perlu malu lagi untuk ikut mencintai dan menggunakan batik. "Batik kini banyak ragamnya. Masyarakat Jogja, terutama generasi muda, harus mau mencintai batik Jogja," tandasnya.

Gusti Prabu menganggap upaya, menanamkan rasa bangga anak-anak terhadap batik merupakan langkah dasar pelestarian batik asli Jogja. Di tengah menjamurnya batik printing, maka langkah itu merupakan hal penting untuk menumbuhkan lagi industri batik tulis di Jogja.

Sementara itu, Imam Priyono mengatakan batik yang merupakan warisan sejak jaman prasejarah telah berkembang pesat dan memunculkan keberagaman motif. Batik bukan hanya suatu produk tetapi sebuah proses kreatif dari masyarakat yang harus dilestarikan dan disosialisasikan kepada semua pihak.

"Sudah semestinya sebagai warga Jogja untuk lebih memahami batik. Karena batik adalah salah satu produk unggulan kerajinan Jogja dan bagian dari daya tarik wisata," ujarnya.

Acara yang berlangsung meriah ini dihadiri puluhan siswa-siswi SMA dan SMP dari SMSR, SMP Stella Duce I Jogja dan perajin batik se-Kota Jogja.

Para siswa memperingati Hari Batik nasional dengan memperagakan tarian Polska khas Polandia dengan mengenakan batik hasil karya mereka sendiri di monumen batik yang terletak di sebelah selatan Gedung Agung.

Tak hanya itu, acara ini juga dimeriahkan demo membatik siswa SMSR Jogja dan iringan sajian musik dari kelompok musik rakyat.

(ros)



PERINGATAN HARI BATIK -- Pengageng Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat GBPH H Prabokusumo SPSi hadir dan memberi sambutan pada peringatan (10/10) siang, di Kawasan Titik Nol.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005